

## **UPAYA PENINGKATAN KEHADIRAN SISWA MELALUI HOME VISIT DAN PENDEKATAN PERSONAL DALAM KEGIATAN PPK DI MA AL-MUHDI**

Miswan Ramdani<sup>1</sup>, Dede Hermansyah<sup>2</sup>,  
Delis Adinda Bilqis<sup>3</sup>, Muhammad Abdul Aziz<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Madani Nusantara

<sup>1</sup>[miswan142@gmail.com](mailto:miswan142@gmail.com), <sup>2</sup>[dersya30@gmail.com](mailto:dersya30@gmail.com),

<sup>3</sup>[delisadindabilqis@gmail.com](mailto:delisadindabilqis@gmail.com), <sup>4</sup>[mabdulaz0811@gmail.com](mailto:mabdulaz0811@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Student attendance constitutes a fundamental indicator of instructional continuity and character development in madrasah education. Irregular and low attendance rates remain evident at Madrasah Aliyah Al-Muhdi, thus requiring systematic educational interventions involving both teachers and parents. This study aims to analyze the initial condition of student attendance, the implementation of the home visit program, the forms of teachers' personal approaches, and the effectiveness of these strategies in improving student attendance during the Teaching Practice (PPK) program. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing with triangulation techniques. The findings reveal that the home visit program strengthened school–family partnerships and increased parental involvement in monitoring students' learning. Teachers' personal approaches, implemented through individualized guidance and interpersonal communication, improved students' motivation and discipline awareness. Overall, these strategies significantly enhanced student attendance and consistency.*

**Keywords:** *student attendance, home visit program, teachers' personal approach, teaching practice, madrasah*

### **ABSTRAK**

Kehadiran siswa merupakan indikator fundamental dalam keberlangsungan proses pembelajaran dan pembinaan karakter di madrasah. Permasalahan kehadiran yang rendah dan tidak teratur masih ditemukan di Madrasah Aliyah Al-Muhdi, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang sistematis melalui keterlibatan guru dan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi awal kehadiran siswa, pelaksanaan program *home visit*, bentuk pendekatan personal guru, serta efektivitas kedua strategi tersebut dalam meningkatkan kehadiran siswa dalam kegiatan Praktik Profesi Keguruan (PPK).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi

dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *home visit* mampu memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pengawasan belajar siswa. Pendekatan personal guru melalui pembinaan individual, komunikasi interpersonal, dan pemberian motivasi terbukti meningkatkan kesadaran disiplin siswa. Secara keseluruhan, implementasi kedua strategi tersebut efektif dalam meningkatkan kehadiran siswa secara signifikan dan lebih konsisten.

**Kata kunci:** kehadiran siswa, *home visit*, pendekatan personal guru, PPK, madrasah

### **A. Pendahuluan**

Kehadiran siswa merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Tingkat kehadiran tidak hanya berfungsi sebagai data administratif, tetapi juga menjadi representasi dari tingkat keterlibatan siswa (*student engagement*), motivasi belajar, serta kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kehadiran yang konsisten menunjukkan adanya komitmen siswa terhadap proses belajar, yang secara empiris terbukti berkorelasi positif dengan pencapaian akademik dan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan (Credé, Roch, & Kieszczynka, 2010). Bahkan, beberapa penelitian menegaskan bahwa kehadiran siswa merupakan prediktor yang lebih kuat terhadap prestasi akademik dibandingkan dengan beberapa

variabel psikologis lainnya (Gottfried, 2014).

Dalam konteks pendidikan madrasah, kehadiran siswa tidak hanya memiliki dimensi akademik, tetapi juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter religius dan sosial. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, serta pembiasaan ibadah. Kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi sarana penting dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, rendahnya tingkat kehadiran siswa tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada lemahnya pembentukan karakter dan nilai spiritual siswa (Mulyasa, 2021; Nata, 2020).

Namun demikian, fenomena ketidakhadiran siswa (*student*

*absenteeism*) masih menjadi permasalahan yang kompleks, sistemik, dan multidimensional dalam dunia pendidikan. Ketidakhadiran siswa tidak hanya berdampak pada penurunan hasil belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap meningkatnya risiko putus sekolah (*dropout*), rendahnya keterampilan sosial, serta munculnya perilaku menyimpang pada siswa (Kearney, 2008; Gottfried, 2014). Permasalahan ini seringkali bersifat laten dan tidak terlihat secara langsung, sehingga memerlukan pendekatan yang komprehensif untuk mengidentifikasi akar permasalahannya.

Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kehadiran siswa dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi intrinsik, kurangnya minat belajar, kondisi kesehatan fisik dan mental, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, kondisi sosial ekonomi keluarga, lingkungan pergaulan yang kurang kondusif, serta metode pembelajaran yang kurang menarik

dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa (Slameto, 2019; Kearney, 2008). Selain itu, hubungan yang kurang harmonis antara guru dan siswa juga dapat menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya kehadiran siswa (Roorda et al., 2011).

Dalam konteks kegiatan Praktik Profesi Keguruan (PPK), kehadiran siswa menjadi faktor yang sangat krusial. PPK merupakan program yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi calon guru secara komprehensif, meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan sangat bergantung pada kehadiran dan partisipasi aktif siswa di kelas. Ketidakhadiran siswa dapat menghambat implementasi strategi pembelajaran, mengganggu dinamika kelas, serta menurunkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan (Uno, 2019). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat dan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan kehadiran siswa dalam konteks PPK.

Upaya peningkatan kehadiran siswa tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan administratif,

seperti pencatatan absensi atau pemberian sanksi. Pendekatan tersebut cenderung bersifat represif dan kurang menyentuh akar permasalahan yang sesungguhnya. Sebaliknya, diperlukan pendekatan yang lebih humanis, persuasif, dan kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak, khususnya guru dan orang tua. Pendekatan berbasis hubungan (*relationship-based approach*) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kehadiran siswa dibandingkan pendekatan yang bersifat otoritatif (Epstein, 2011).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah program *home visit*, yaitu kunjungan langsung guru ke rumah siswa. Program ini bertujuan untuk memahami kondisi nyata yang dihadapi siswa, baik dari aspek keluarga, sosial, maupun ekonomi. Melalui *home visit*, guru dapat membangun komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua, sehingga tercipta kerja sama yang sinergis dalam mendukung pendidikan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kehadiran dan prestasi belajar siswa

(Sheldon & Epstein, 2007). Selain itu, *home visit* juga dapat meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah serta memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga sebagai dua lingkungan pendidikan utama bagi siswa.

Selain *home visit*, pendekatan personal guru juga menjadi strategi yang sangat penting dalam meningkatkan kehadiran siswa. Pendekatan personal merupakan bentuk interaksi interpersonal yang menekankan pada hubungan emosional antara guru dan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan figur yang memberikan dukungan emosional kepada siswa. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui bimbingan individu, komunikasi interpersonal, pemberian motivasi, serta penguatan positif terhadap perilaku siswa. Hubungan yang positif antara guru dan siswa terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik, keterlibatan belajar, serta kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Roorda et al., 2011; Hamalik, 2020).

Lebih lanjut, integrasi antara program *home visit* dan pendekatan personal guru merupakan bentuk

strategi pedagogis yang komprehensif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Pendekatan ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan kehadiran secara administratif, tetapi juga menyentuh aspek psikologis, sosial, dan emosional siswa secara mendalam. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga serta hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan kehadiran siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi empiris terhadap upaya peningkatan kehadiran siswa di madrasah, khususnya melalui implementasi program *home visit* dan pendekatan personal guru dalam kegiatan Praktik Profesi Keguruan (PPK).

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kondisi awal kehadiran siswa
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program *home visit*
3. Mengidentifikasi bentuk pendekatan personal guru

4. Menganalisis efektivitas kedua strategi dalam meningkatkan kehadiran siswa

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, kontekstual, dan holistik terkait upaya peningkatan kehadiran siswa melalui program *home visit* dan pendekatan personal guru. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, persepsi, serta pengalaman subjek penelitian secara lebih komprehensif dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif (Moleong, 2018; Creswell, 2014).

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019).

## **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Muhdi yang berlokasi di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Pemilihan lokasi

penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki permasalahan terkait kehadiran siswa yang fluktuatif, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, lokasi ini juga menjadi tempat pelaksanaan kegiatan Praktik Profesi Keguruan (PPK), sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan observasi secara langsung dan mendalam.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. **6 orang guru**, yang berperan sebagai pelaksana program *home visit* dan pendekatan personal
- b. **12 orang siswa**, yang memiliki tingkat kehadiran rendah atau tidak stabil
- c. **12 orang tua siswa**, sebagai pihak yang terlibat dalam pengawasan dan pendampingan belajar

Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Kriteria yang digunakan antara lain siswa dengan tingkat kehadiran rendah,

guru yang aktif melakukan pembinaan, serta orang tua yang bersedia memberikan informasi secara mendalam.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

#### **1. Observasi Partisipatif**

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi di lingkungan madrasah. Observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai kondisi kehadiran siswa, perilaku siswa di kelas, serta interaksi antara guru dan siswa. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih natural dan objektif (Creswell, 2014).

#### **2. Wawancara Semi-Terstruktur**

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru, siswa, dan orang tua dengan menggunakan pedoman wawancara yang fleksibel. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih luas

terkait pengalaman, persepsi, serta faktor-faktor yang memengaruhi kehadiran siswa. Wawancara semi-terstruktur memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pendapat secara bebas namun tetap terarah pada fokus penelitian (Moleong, 2018).

### 3. **Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, berupa data absensi siswa, catatan kehadiran, laporan kegiatan *home visit*, serta dokumen pendukung lainnya. Data dokumentasi berfungsi sebagai bukti empiris yang memperkuat hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2019).

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

### 1. **Reduksi Data (Data Reduction)**

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang relevan dengan tujuan

penelitian. Data yang tidak relevan akan disisihkan, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

### 2. **Penyajian Data (Data Display)**

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks agar lebih mudah dipahami. Penyajian data bertujuan untuk melihat pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari data penelitian.

### 3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)**

Tahap ini dilakukan dengan menarik makna dari data yang telah dianalisis serta melakukan verifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan akan berkembang seiring dengan bertambahnya data (Miles et al., 2014).

### **Keabsahan Data**

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik keabsahan data sebagai berikut:

1. **Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu guru, siswa, dan orang tua, sehingga diperoleh data yang lebih akurat dan terpercaya.

2. **Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data.

3. **Member Check**

Member check dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau temuan penelitian kepada informan. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan maksud dan pengalaman informan (Creswell, 2014).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. **Kondisi Awal Kehadiran Siswa**

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi data absensi siswa di Madrasah Aliyah Al-Muhdi, ditemukan bahwa tingkat kehadiran siswa sebelum dilakukan intervensi masih tergolong rendah dan tidak stabil. Rata-rata kehadiran siswa berada pada kisaran 65%-70%, dengan tingkat ketidakhadiran tanpa keterangan yang cukup tinggi. Beberapa siswa menunjukkan pola absensi berulang, seperti sering datang terlambat, bolos tanpa alasan jelas, atau tidak hadir dalam beberapa hari berturut-turut.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa rendahnya kehadiran siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya motivasi belajar, minimnya pengawasan orang tua, serta pengaruh lingkungan pergaulan. Sementara itu, wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa sebagian dari mereka merasa kurang termotivasi untuk hadir karena pembelajaran dianggap kurang menarik dan kurang adanya perhatian personal dari guru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa

ketidakhadiran siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial (Kearney, 2008; Slameto, 2019). Selain itu, rendahnya kehadiran juga berkorelasi dengan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (*student engagement*) (Gottfried, 2014).

## 2. Pelaksanaan Program *Home Visit*

Program *home visit* dilaksanakan secara bertahap dan terencana oleh guru dengan memprioritaskan siswa yang memiliki tingkat kehadiran rendah. Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi rumah siswa untuk berkomunikasi langsung dengan orang tua serta memahami kondisi keluarga secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan *home visit* meliputi beberapa tahapan, yaitu:

- a. Identifikasi siswa dengan kehadiran rendah melalui data absensi
- b. Penjadwalan kunjungan oleh guru
- c. Pelaksanaan kunjungan ke rumah siswa
- d. Dialog edukatif dengan orang tua

- e. Penyusunan komitmen bersama antara sekolah dan keluarga

Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menyampaikan informasi terkait kehadiran siswa, tetapi juga memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya kehadiran dalam menunjang keberhasilan belajar. Selain itu, guru juga menggali berbagai permasalahan yang dihadapi siswa, seperti kondisi ekonomi, pola asuh, serta lingkungan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *home visit* memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan orang tua. Orang tua menjadi lebih peduli terhadap kehadiran anak dan mulai melakukan pengawasan secara lebih intensif. Selain itu, komunikasi antara sekolah dan keluarga menjadi lebih terbuka dan efektif.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa *home visit* mampu meningkatkan hubungan kemitraan antara sekolah dan orang tua serta berdampak positif terhadap disiplin siswa (Sheldon & Epstein, 2007; Epstein, 2011). Program ini juga terbukti efektif dalam mengidentifikasi permasalahan siswa secara lebih komprehensif

dibandingkan hanya melalui komunikasi formal di sekolah.

### 3. Pendekatan Personal Guru

Selain program *home visit*, guru juga menerapkan pendekatan personal sebagai upaya untuk meningkatkan kehadiran siswa. Pendekatan ini dilakukan melalui interaksi langsung antara guru dan siswa dengan menekankan aspek emosional, motivasional, dan psikologis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bentuk pendekatan personal yang dilakukan guru meliputi:

- a. Bimbingan individu, yaitu memberikan arahan secara langsung kepada siswa terkait pentingnya kehadiran
- b. Komunikasi interpersonal, seperti berdialog secara santai dan terbuka dengan siswa
- c. Pemberian motivasi, baik secara verbal maupun melalui penguatan positif
- d. Pendekatan emosional, dengan menunjukkan empati dan perhatian terhadap kondisi siswa

Pendekatan ini terbukti mampu menciptakan hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa. Siswa merasa lebih diperhatikan, dihargai,

dan didukung secara emosional. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi belajar serta kesadaran siswa terhadap pentingnya kehadiran.

Temuan ini sejalan dengan teori hubungan guru-siswa yang menyatakan bahwa hubungan interpersonal yang positif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa (Roorda et al., 2011). Selain itu, pendekatan personal juga berperan dalam membangun iklim kelas yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran (Hamalik, 2020).

### 4. Efektivitas Program *Home Visit* dan Pendekatan Personal

Berdasarkan hasil analisis data, kombinasi antara program *home visit* dan pendekatan personal guru menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kehadiran siswa. Setelah intervensi dilakukan, terjadi peningkatan kehadiran siswa yang cukup signifikan, yaitu dari rata-rata 68% menjadi 85%-90%.

Berikut tabel perbandingan kondisi sebelum dan sesudah intervensi:

**Tabel 1. Perubahan Kehadiran Siswa**

Indikator	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
Rata-rata kehadiran	65–70%	85–90%
Ketidakhadiran tanpa keterangan	Tinggi	Menurun signifikan
Kedisiplinan siswa	Rendah	Meningkat
Keterlibatan orang tua	Minim	Meningkat
Motivasi belajar siswa	Rendah	Meningkat

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat humanis dan kolaboratif lebih efektif dibandingkan pendekatan administratif semata. Program *home visit* mampu mengatasi faktor eksternal dengan melibatkan orang tua, sementara pendekatan personal guru mampu mengatasi faktor internal siswa seperti motivasi dan kesadaran.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa intervensi berbasis keluarga dan hubungan interpersonal memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kehadiran siswa (Sheldon & Epstein, 2007; Gottfried, 2014). Selain itu, pendekatan yang menggabungkan aspek sosial dan emosional terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa

dalam pembelajaran (Roorda et al., 2011).

#### 5. Analisis Pembahasan Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kehadiran siswa tidak dapat dilepaskan dari pendekatan yang bersifat holistik. Teori ekologi pendidikan menyatakan bahwa perkembangan siswa dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial (Bronfenbrenner, 1979). Dalam konteks ini, program *home visit* berfungsi sebagai jembatan antara lingkungan keluarga dan sekolah.

Sementara itu, pendekatan personal guru sejalan dengan teori motivasi yang menekankan pentingnya dukungan emosional dan hubungan interpersonal dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Uno, 2019). Dengan demikian, integrasi kedua strategi ini menciptakan intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan.

#### 6. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, antara lain:

- a. Implikasi praktis: Sekolah perlu mengembangkan program

*home visit* sebagai bagian dari strategi peningkatan kehadiran siswa

- b. Implikasi pedagogis: Guru perlu meningkatkan kompetensi komunikasi interpersonal dan pendekatan personal
- c. Implikasi kebijakan: Perlu adanya dukungan kebijakan sekolah dalam memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara program *home visit* dan pendekatan personal guru merupakan strategi yang efektif, relevan, dan aplikatif dalam meningkatkan kehadiran siswa di madrasah.

#### **Gambar 1. Dokumentasi**



#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya peningkatan kehadiran siswa melalui

program *home visit* dan pendekatan personal guru dalam kegiatan Praktik Profesi Keguruan (PPK) di Madrasah Aliyah Al-Muhdi, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kondisi awal kehadiran siswa menunjukkan tingkat yang relatif rendah dan tidak stabil, dengan persentase kehadiran berkisar antara 65%-70%. Permasalahan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar dan kesadaran siswa, serta faktor eksternal seperti kurangnya pengawasan orang tua dan lingkungan sosial yang kurang mendukung.
2. Pelaksanaan program *home visit* terbukti efektif dalam membangun komunikasi yang lebih intensif antara sekolah dan orang tua. Melalui kegiatan ini, guru dapat mengidentifikasi permasalahan siswa secara lebih komprehensif serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mengawasi dan mendukung kehadiran siswa.
3. Pendekatan personal guru melalui bimbingan individu, komunikasi interpersonal,

pemberian motivasi, dan pendekatan emosional mampu menciptakan hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, kesadaran disiplin, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Kombinasi program *home visit* dan pendekatan personal guru terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kehadiran siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya persentase kehadiran menjadi 85%-90%. Selain itu, terjadi penurunan ketidakhadiran tanpa keterangan serta peningkatan kedisiplinan dan partisipasi siswa.
5. Secara keseluruhan, pendekatan yang bersifat humanis, kolaboratif, dan berbasis hubungan antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua lebih efektif dalam mengatasi permasalahan kehadiran siswa dibandingkan pendekatan administratif semata.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara program *home visit* dan pendekatan personal guru merupakan strategi pedagogis yang efektif, aplikatif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kehadiran siswa di madrasah, serta dapat dijadikan sebagai model intervensi pendidikan berbasis kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Credé, M., Roch, S. G., & Kieszczynka, U. M. (2010). Class attendance in college: A meta-analytic review of the relationship of class attendance with grades and student characteristics. *Review of Educational Research*, 80(2), 272–295.  
<https://doi.org/10.3102/0034654310362998>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Epstein, J. L. (2011). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (2nd ed.). Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9780429494673>

- Gottfried, M. A. (2014). Chronic absenteeism and its effects on students' academic and socioemotional outcomes. *Journal of Education for Students Placed at Risk*, 19(2), 53–75.  
<https://doi.org/10.1080/10824669.2014.962696>
- Hamalik, O. (2020). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Kearney, C. A. (2008). School absenteeism and school refusal behavior in youth: A contemporary review. *Clinical Psychology Review*, 28(3), 451–471.  
<https://doi.org/10.1016/j.cpr.2007.07.012>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2021). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2020). *Perspektif pendidikan Islam*. Kencana.
- Roorda, D. L., Koomen, H. M. Y., Spilt, J. L., & Oort, F. J. (2011). The influence of affective teacher–student relationships on students' school engagement and achievement. *Review of Educational Research*, 81(4), 493–529.  
<https://doi.org/10.3102/0034654311421793>
- Sheldon, S. B., & Epstein, J. L. (2007). Improving student attendance with school, family, and community partnerships. *The Journal of Educational Research*, 100(5), 267–275.  
<https://doi.org/10.3200/JOER.100.5.267-275>
- Slameto. (2019). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.